

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Air merupakan senyawa kimia yang sangat penting yang tidak dapat digantikan oleh senyawa lain bagi kehidupan makhluk hidup terutama manusia. Peranan air yang utama bagi kehidupan manusia adalah sebagai air minum yang berkaitan dengan kebutuhan air di dalam tubuh. Kebutuhan air dalam tubuh manusia harus selalu terpenuhi supaya metabolisme di dalam tubuh berjalan dengan lancar.

Pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi perlu ditunjang oleh ketersediaan air bersih yang tinggi pula. Total konsumsi air minum penduduk Indonesia pada tahun 2015 diperkirakan mencapai 356.575 juta m³ per tahun (Aetra, 2015). Konsumsi air minum di Indonesia akan semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk. Kebutuhan air bersih di Indonesia tidak tercukupi karena banyaknya sumber air yang tercemar limbah baik industri (kimia, tekstil, kertas, pertambangan, migas) dan sampah rumah tangga. Ketersediaan air bersih yang terbatas menjadikan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) menjadi salah satu alternatif yang dipilih oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya akan air minum.

Menurut SNI 01-3553-2006 (2006), definisi air minum dalam kemasan adalah air baku yang telah diproses, dikemas, dan aman diminum mencakup air mineral dan air demineral. AMDK merupakan produk air minum yang dikemas dalam kemasan plastik yang berupa botol maupun *cup* sehingga pemanfaatannya lebih praktis. Keunggulan AMDK yang mampu menyediakan air minum yang bebas dari segala cemaran (fisik, kimia, dan biologis) dan praktis menyebabkan peningkatan konsumsi AMDK di

Indonesia. Menurut Hendro (2012) dalam Irawan (2012), peningkatan konsumsi AMDK pada tahun 2013 diperkirakan sebesar 10% dari tahun 2012. Peningkatan tersebut mencapai lebih dari 21,78 miliar liter. Persentase konsumsi AMDK di Pulau Jawa sekitar 40% dari total, sementara sisanya sebanyak 60% tersebar di luar Pulau Jawa. AMDK di Indonesia diproduksi oleh 500 perusahaan AMDK yang telah beroperasi, namun hanya sekitar 10 perusahaan yang menguasai 60% pangsa pasar.

PT. Tirta Sukses Perkasa merupakan salah satu pabrik AMDK yang berdiri pada tahun 1988 dengan merek utama Club. PT. Tirta Sukses Perkasa berada di Jalan Raya Surabaya-Malang, Km. 53, Desa Lemahbang, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. PT. Tirta Sukses Perkasa memproduksi AMDK dalam kemasan galon, botol plastik, dan *cup* plastik. PT. Tirta Sukses Perkasa juga memproduksi kemasan untuk produknya kecuali kemasan galon. Kemasan galon yang digunakan terdiri dari dua jenis galon yaitu galon baru yang diperoleh dari kerjasama dengan *supplier* dan galon bekas yang diperoleh dari konsumen. Kemasan botol plastik yang diproduksi di PT. Tirta Sukses Perkasa berukuran 330 ml, 600 ml, dan 1500 ml. Kemasan *cup* yang dibuat di PT. Tirta Sukses Perkasa berukuran 240 ml.

Dasar pemilihan Praktek Kerja Industri Pengolahan Pangan (PKIPP) di PT. Tirta Sukses Perkasa adalah karena perusahaan ini mampu menjaga eksistensinya hingga sekarang. Eksistensi tersebut dibuktikan dengan produk yang telah tersebar di seluruh wilayah di Indonesia dan kelayakannya sudah diakui yang dibuktikan dengan adanya berbagai sertifikasi mengenai perusahaan dan AMDK yang diproduksi oleh PT. Tirta Sukses Perkasa. Perusahaan ini selalu menjaga kualitasnya sehingga dapat bersaing dengan perusahaan AMDK lainnya. Melalui PKIPP, penulis berharap dapat memperoleh wawasan dan pengalaman mengenai

manajemen perusahaan dan proses pengolahan beserta penanganannya dalam industri pengolahan pangan sebelum terjun ke dunia kerja.

1.2. Tujuan

1.2.1. Tujuan Umum

Mempelajari aplikasi teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan serta memahami secara langsung proses pengolahan pangan dan permasalahannya serta manajemen perusahaan.

1.2.2. Tujuan Khusus

1. Mempelajari proses pengolahan air minum dalam kemasan yang meliputi penyediaan bahan baku, proses pengolahan hingga siap dipasarkan.
2. Mempelajari permasalahan-permasalahan praktis yang terjadi di perusahaan dan cara penyelesaiannya.
3. Mempelajari cara pengendalian mutu dan sanitasi perusahaan selama proses produksi.
4. Mempelajari cara pengolahan limbah hasil produksi.
5. Mempelajari manajemen perusahaan dan suasana lingkungan kerja yang akan dihadapi kelak.

1.3. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan untuk mencari informasi selama melakukan Praktek Kerja Industri Pengolahan Pangan adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara langsung dengan staf perusahaan.
- b. Observasi lapangan.
- c. Pencatatan data dan studi pustaka.

1.4. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Praktek Kerja Industri Pengolahan Pangan dilaksanakan mulai tanggal 8 Desember 2014 sampai 26 Desember 2014 dilanjutkan 5 Januari 2015 sampai 9 Januari 2015 di PT. Tirta Sukses Perkasa berlokasi di Jalan Raya Surabaya-Malang Km. 53, Desa Lemahbang, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur.